

Modul 1

Words



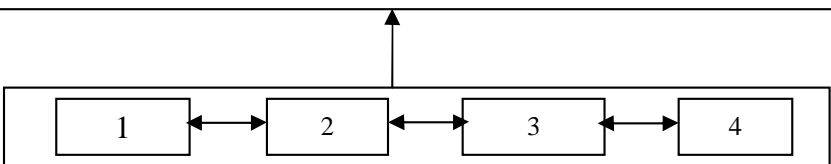
PENDAHULUAN

Dra. Siti Era Mardiani, M.Ed.

Modul ini berisi berbagai macam kelas kata yang biasa digunakan dalam kalimat, yaitu nomina (*noun*), verba (*verb*), adjektiva (*adjective*), dan adverbial (*adverb*).

Menurut Heather Macfadyen (www.uottawaca/academic/arts/writing-cent/hypergrammar/nouns.html, diakses tanggal 4 April 2012), nomina adalah kata yang digunakan untuk menamakan orang, binatang, tempat, benda / hal dan ide yang abstrak. Ia menambahkan bahwa ada beberapa jenis nomina yaitu *proper noun*, *common noun*, *concrete noun*, *abstract noun*, *countable noun* (*mass noun*), and *collective noun*.

Setelah mempelajari Modul 1 ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami serta memiliki kemampuan mengidentifikasi berbagai macam kelas kata yang biasa digunakan dalam kalimat.



Tujuan Instruksional Khusus (TIK):

1. Mengidentifikasi nomina (*noun*)
2. Mengidentifikasi verba (*verb*)
3. Mengidentifikasi adverbia (*adverb*)
4. Mengidentifikasi adjektiva (*adjective*)

Kegiatan Belajar 1

Proper/Common/Concrete Nouns

Proper Nouns

Nama orang, tempat atau benda tertentu yang ditulis dengan huruf besar disebut ***proper nouns***. *Proper nouns* ini termasuk nama-nama hari, bulan, dokumen sejarah, institusi, organisasi, agama, teks kitab sucinya, dan pengikutnya, MacFadyen menambahkan. Berikut adalah beberapa contoh *proper nouns* yang dicetak tebal.

- **Pesona Cilebut** 1 where **I** live is near **Bogor**.
- **Super Junior**, a **Korean** boy band, just performed in **Jakarta**.
- **John Armstrong** returned from **Ballarat** to **Melbourne** in style.
(Paul Aston, Sea, 1997)
- **Alexandra**, the **Valiant** and the **Queen Elizabeth**. (Paul Aston, Sea, 1997)

Common Nouns

Common nouns adalah kebalikan dari *proper nouns*. Bila *proper nouns* itu mengacu pada orang, tempat atau benda tertentu, *common nouns* tidak, *common nouns* lebih mengacu pada hal-hal yang bersifat umum. Contoh: *Saturday is a proper noun. Day is a common noun.*

Sinners Pub is a proper noun, pub is a common noun.

Concrete Nouns

Concrete nouns adalah berbagai nomina yang dapat dilihat, diraba, dibaui, dirasa, didengar. Dengan kata lain *concrete nouns* adalah berbagai nomina yang ada hubungannya dengan indera perasa kita.

Abstract Nouns

Abstract nouns adalah nomina yang berbentuk tidak nyata walaupun dalam kenyataannya ada. Berikut adalah contoh *abstract nouns* dan dicetak tebal.

- Jaejoong (JYJ) has not got a very happy **childhood**.
- The **development** of democracy in Myanmar is not too promising.
- **Korean wave** seems to be unstoppable.
- **Rainism** was found by Rain, the Korean singer.
- Some people believe that there is no **justice** in this world.
- Neighborhood in which I used to live shows no **life improvement**.

Countable Nouns

Jenis nomina lain adalah nomina yang dapat yang dapat dihitung (*countable*). MacFadyen menambahkan bahwa nomina jenis ini dapat berupa tunggal maupun jamak.

Contoh :

- I put a **table** and four **sofas** in my living room.
- I spent my **holidays** hunting flower **pots** and gardening.
- My sister has six **cats** and a Persian **one**.
- Chelsea beat Muenchen 4 – 3 on **penalties**.

Bila bentuknya jamak hanya ditambahkan s dibelakangnya : *chair – chairs, table – tables, car – cars*.

Saya sarankan agar Anda berkonsultasi dengan kamus Inggris – Inggris untuk menentukan apakah nomina yang Anda jumpai *countable* atau tidak. Misalnya Anda ingin mengetahui apakah kata ‘*expectation*’ adalah *countable* atau bukan, cari kata tersebut dalam kamus Inggris – Inggris Anda. Di dalamnya Anda menemukan kata: *expectations* pada bagian lema (*entry*). Ada huruf S di belakangnya.

Hal ini berarti kata tersebut *countable noun* (nomina yang dapat dihitung).

Noun – Countable Nouns

Nomina berikutnya adalah *non – countable noun* (nomina yang tidak dapat dihitung). Nomina ini lawan dari *countable noun*. *Non-countable noun* tidak mempunyai bentuk jamak dan tidak dapat dihitung. Sekali lagi saya sarankan agar Anda berkonsultasi dengan kamus Inggris-Inggris Anda karena kadang-kadang apa yang dapat dihitung dalam Bahasa Indonesia belum tentu dikategorikan dapat dihitung dalam bahasa Inggris, contoh *uang*. Kita menganggap *uang* adalah suatu yang dapat dihitung tetapi tidak demikian

dalam bahasa Inggris. Jadi tidak ada bentuk tunggal uang (*a money*) mau pun jamaknya (*many moneys*). Berikut adalah beberapa contoh *uncountable noun*.

- ***Failure** is a key to success.*
- *I have to say that **smoking** should be banned in school areas.*
- *I think teachers shouldn't give their students too much **homework**.*
- *Thank you for all the support and **encouragement** you gave to me.*
- *The **development** of **democracy** in Indonesia is not too promising.*

Collective Nouns

MacFadyen mendefinisikan *collective nouns* sebagai kelompok benda, binatang atau orang. Meskipun anggota kelompok tersebut dapat dihitung, Anda cenderung menganggapnya sebagai satu unit.

- *The England **team** won their first match in the 2012 Euro Cup.*
- *The **rich** should contribute more to the development of this country.*
- *The **herd** of wolves are waiting for their preys.*
- *He looked off into the field and saw a large **herd** of deer.*



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Dapatkah Anda mengidentifikasi apakah nomina berikut ini *proper*, *common* atau *concrete nouns*? Berilah tanda centang di bawah kata *proper*, atau *common* atau *concrete nouns* setelah kata-nomina berikut ini! Satu contoh sudah diberikan untuk Anda.

For example:

nomina	Proper nouns	Common nouns	Concrete nouns
A word		✓	
The Sphinx			
A lion			
Singapore			
Movie			

Fiction			
Way			
Rain			
Ten			
Idea			
Day			
Borobudur			
Picnic			
Weekend			
Bike			
Bus			
Coke			
Sight			
Brochure			
Gate			

Mudah bukan? Sekarang lanjutkan ke latihan berikutnya.

Dapatkah Anda mengidentifikasi apakah nomina berikut ini *abstract*, *countable*, *uncountable* atau *collective nouns*? Berilah tanda centang di bawah kata *abstract*, *countable/uncountable*, atau *collective nouns* setelah nomina berikut ini!

Nomina	Abstract nouns	Countable/ uncountable nouns	Collective nouns
Technology		✓/	
Class			
Advertisement			
Fitness			
Holiday			
Necklace			
Food			
Vintage			
Crime			
Globalization			
Poverty			
Hunger			
World			

Happiness			
Income			
Independence			
Energy			
Water			
Wealth			
Future			

Petunjuk Jawaban Latihan 1

Nomina	Proper nouns	Common nouns	Concrete nouns
A word		✓	
The Sphinx	✓		
A lion		✓	
Singapore	✓		
Movie		✓	
Fiction			✓
Way			✓
Rain			✓
Ten		✓	
Idea		✓	
Day		✓	
Borobudur	✓		
Picnic			✓
Weekend			✓
Bike		✓	
Bus		✓	
Coke			✓
Sight			✓
Brochure		✓	
Gate		✓	

Petunjuk Jawaban Latihan 2

Nomina	Abstract nouns	Countable/ uncountable nouns	Collective nouns
Technology		✓/...	
Class			✓

Advertisement		✓/...	
Fitness		.../ ✓	
Holiday		✓/...	
Necklace		✓/...	
Food		.../ ✓	
Vintage	✓		
Crime		✓/...	
Globalization	✓		
Poverty	✓		
Hunger	✓		
World		✓/...	
Happiness	✓		
Income		✓/...	
Independence	✓		
Energy		.../ ✓	
Water		.../ ✓	
Wealth	✓		
Future	✓		



RANGKUMAN

Proper nouns adalah nama orang, tempat atau benda yang ditulis dengan huruf besar dimana pun dalam kalimat nama-nama tersebut berada. Dengan kata lain, walau pun suatu nama tempat misalnya berada di tengah kalimat atau di belakang kalimat, nama tempat tersebut tetap ditulis dalam huruf besar. Bila nama orang, tempat atau benda berada di muka kalimat sudah barang tentu nama-nama tersebut ditulis dengan huruf besar.



TES FORMATIF 1

Garisbawahilah segala bentuk nomina yang ada dalam teks di bawah ini! Beberapa contoh sudah dibuatkan untuk Anda.

The Ballad of the Dove

Early one spring, as the night sky burst into dawn and as the raindrops formed a shimmery coat upon the land, a pure white dove rose to meet the wind. The warm wind carried her along as she flew. She was searching for peace. She spread her wings and flew through sunshine. She spread her wings and flew through rain. She flew over water, then over land again. She flew and she flew but she could not find peace. She also could not give-up her search.

Early one summer, as the night sky burst into dawn and as the dew drops formed a shimmery coat upon the land, a pure white dove rose to meet the wind. The hot wind carried her along as she flew. She was searching for peace. She spread her wings and flew through sunshine. She spread her wings and flew through rain. She flew over water, then over land again. She flew and she flew but she could not find peace. She also could not give-up her search.

Early one fall, as the night sky burst into dawn and as the frost formed a shimmery coat upon the land, a pure white dove rose to meet the wind. The cool wind carried her along as she flew. She was searching for peace. She spread her wings and flew through sunshine. She spread her wings and flew through rain. She flew over water, then over land again. She flew and she flew but she could not find peace. She also could not give-up her search.

Early one winter, as the night sky burst into dawn and as the snowflakes formed a shimmery coat upon the land, a pure white dove rose to meet the wind. The cold wind carried her along as she flew. She was searching for peace. She spread her wings and flew through sunshine. She spread her wings and flew through snowflakes. She flew over ice, then over land again. She flew and she flew but she could not find peace. She also could not give-up her search.

One day, a beautiful rainbow bent down from out of the sky just to kiss the earth. The pure white dove rose and followed the rainbow as she followed her heart's desire.



She danced through the air in a ballad with the warm and gentle breeze. She spread her wings and she flew through sunshine. She spread her wings and she flew through rain. She flew over water, then over land again, but she did not search for peace. All the while it had been in her heart, she just had to listen for it.

©2003 Christine Paris
christineparis1@yahoo.co

http://www.bedtime.com/html/the_ballad_of_the_dove.htm

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar.

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Verbs

Menurut MacFadyen verba adalah bagian yang paling penting dalam sebuah kalimat. Verba menggambarkan tindakan, kejadian atau keadaan, verba juga merupakan bagian penting dari predikat sebuah kalimat. Berikut adalah contoh verba dan dicetak tebal.

- *The sun **rises** in the east.*
- *In early July, we **will go** to Hong Kong.*
- *My first car **was** Timor.*
- *A lot of houses **were destroyed** after Tsunami in 2004.*
- *The 2004 Tsunami victims **had been relocated**.*

Verba dapat berbentuk berbagai macam tergantung dari *tenses* yang kita gunakan seperti contoh di atas. Menurut *New Dictionary of Cultural Literacy*, bentuk gramatikal dari verba termasuk angka, orang, dan *tenses* (lihat *auxiliary verb, infinitive, intransitive verb, transitive verb, irregular verb, regular verb, and participle*).

Auxiliary Verbs

Nordquist (2012) menyebutkan bahwa *auxiliary verb* (verba bantu) adalah verba yang menentukan suasana hati, *tenses*, atau aspek verba lain dalam suatu frasa verba. *Auxiliary verb* selalu mendahului verba utama dalam suatu frasa verba. Contoh *auxiliary verbs* adalah *be, have, do, may, might, must, can, should, and will*.

(Be) is going

(Have) have gone

(Do) don't go

(May) may go

(Might) might go

(Must) must go

(Can) can go

(Should) should go

(Will) will go

Infinitives

Menurut Nordquist (*ibid*), *infinitive* adalah suatu verba yang didahului oleh *to* – yang dapat berfungsi sebagai nomina, adjektiva (*adjective*), atau adverbial verba (*adverb*), contoh:

To understand → *Understanding* (noun)
Understandable (adjective)
Understandably (adverb)

Intransitive Verbs

Nordquist (*ibid*) menambahkan bahwa *intransitive verb* (verba intransitif) adalah verba yang tidak membutuhkan obyek langsung atau *complement*, contoh:

- *It is important to give.*

Transitive Verbs

Nordquist (*ibid*) berpendapat bahwa berlawanan dengan *intransitive verb*, *transitive verb* membutuhkan obyek (langsung atau tidak). Contoh:

- *She lost **her laptop in the mushola** (*her laptop* = direct object, *in the mushola* = indirect object).*

Banyak verba mempunyai fungsi sebagai transitif dan intransitif, tergantung dari bagaimana verba itu digunakan. Contoh kata ‘*give*’:

- *She gave her nephew some money (transitive).*
- *It is important to give (intransitive).*

Regular Verbs

Nordquist (*ibid*) mendefinisikan *regular verb* sebagai verba yang membentuk *past tense* dan *past participle*-nya dengan menambahkan sufiks *-d* atau *-ed* (atau dalam beberapa kasus menambahkan sufiks *-t*) ke dalam bentuk dasarnya, contoh:

- *Learn – learned – learnt*
- *Cry – cried – cried*
- *Hear – heard – heard*
- *Wash – washed – washed*

Irregular Verbs

Nordquist (*ibid*) mendefinisikan *irregular verb* sebagai verba yang tidak mengikuti aturan biasa yang berlaku bagi bentuk-bentuk verba. Verba dalam bahasa Inggris tidak beraturan bila verba tersebut tidak mempunyai bentuk konvensional berupa sufiks *-ed* (seperti *washed* atau *talked*).

Participles

Nordquist (*ibid*) mengartikan *participle* sebagai verba yang berfungsi sebagai adjektiva.

Present participle berakhiran *-ing* (misalnya: *interesting, loving, dying*)

Past participle dari *regular verb* berakhiran *-ed* (misalnya *bended, fixed, traded*)



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Cobalah mengidentifikasi verba yang ada dalam teks berikut ini dengan cara menggarisbawahinya. Satu contoh sudah diberikan untuk Anda.

Smart Dog and Mr. Goberman

Once upon a time, there was a really weird man. His name was Mr. Goberman. He had a dog. His dog was very smart. One day they went for a walk. They played on the playground for one hour. They had a lot of fun. Then it rained so they had to leave. So, they went with two friends to McDonald's. The friends mysteriously disappeared.

Smart Dog and Mr. Goberman were at a loss. They went to Toys R Us in search of the missing friends. First, they looked in the action figures. They weren't there. It was difficult to leave the area because they had just received a shipment of Power Rangers Lost Galaxy. They broke themselves away and headed for the games section. They started playing Jumanji. Then they remembered the lost friends. Smart Dog ran towards the Little Tykes Castles, houses, and cars. Mr. Goberman jumped in the pick up truck and started racing around Toys R Us! Smart Dog ran close behind, barking all the way. Finally, passing the aisle of dolls and entering the sports section,

the friends reappeared. They were playing basketball. Mr. Goberman and Smart Dog said, "Guys, it's time to leave. Next time tell us before you disappear." They left the store and went home.

Then they went to sleep. The next day the both of them had breakfast at Burger King. The two friends joined them.

(http://www.bedtime.com/html/puffer_bunny1.htm)

Mudah bukan? Lanjutkan ke latihan berikut ini.

- 2) Baca kembali paragraf kedua cerita pendek di atas yang berjudul “Smart Dog and Mr. Goberman” dan tentukan apakah verba yang ada itu *transitive, intransitive, regular, irregular, auxiliary, infinitive* atau *participle*. Satu sudah dikerjakan untuk Anda.

1. *Were (auxiliary)*
2. *Search*
3. *Missing*
4. *Looked*
5. *Weren't*
6. *Was*
7. *Leave*
8. *Had received*
9. *Broke away*
10. *Headed for*
11. *Started*
12. *Playing*
13. *Remembered*
14. *Lost*
15. *Ran*
16. *Jumped*
17. *Started*
18. *Racing*
19. *Barking*
20. *Passing*
21. *Entering*

22. *Reappeared*
23. *Were playing*
24. *Said*
25. *Leave*
26. *Tell*
27. *Disappear*
28. *Left*
29. *Went*
30. *Had*
31. *Joined*

Petunjuk Jawaban Latihan 1

Smart Dog and Mr. Gooberman

Once upon a time, there was a really weird man. His name was Mr. Gooberman. He had a dog. His dog was very smart. One day they went for a walk. They played on the playground for one hour. They had a lot of fun. Then it rained so they had to leave. So, they went with two friends to McDonald's. The friends mysteriously disappeared.

Smart Dog and Mr. Gooberman were at a loss. They went to Toys R Us in search of the missing friends. First, they looked in the action figures. They weren't there. It was difficult to leave the area because they had just received a shipment of Power Rangers Lost Galaxy. They broke themselves away and headed for the games section. They started playing Jumanji. Then they remembered the lost friends. Smart Dog ran towards the Little Tykes Castles, houses, and cars. Mr. Gooberman jumped in the pick up truck and started racing around Toys R Us! Smart Dog ran close behind, barking all the way. Finally, passing the aisle of dolls and entering the sports section, the friends reappeared. They were playing basketball. Mr. Gooberman and Smart Dog said, "Guys, it's time to leave. Next time tell us before you disappear." They left the store and went home. Then they went to sleep. The next day the both of them had breakfast at Burger King. The two friends joined them.

Petunjuk Jawaban Latihan 2

1. *Were (auxiliary)*
2. *Search (trans and intrans)*
3. *Missing (present participle)*
4. *Looked (regular)*
5. *Were (auxiliary)*
6. *Was (auxiliary)*
7. *Leave (infinitive)*
8. *Had received (past participle)*
9. *Broke away (irregular)*
10. *Headed for (regular)*
11. *Started (regular)*
12. *Playing (present participle)*
13. *Remembered (regular)*
14. *Lost (irregular)*
15. *Ran (irregular)*
16. *Jumped (regular)*
17. *Started (regular)*
18. *Racing (present participle)*
19. *Barking (present participle)*
20. *Passing (present participle)*
21. *Entering (present participle)*
22. *Reappeared (regular)*
23. *Were playing (auxiliary)*
24. *Said (regular)*
25. *Leave (infinitive)*
26. *Tell (infinitive)*
27. *Disappear (infinitive)*
28. *Left (irregular)*
29. *Went (regular)*
30. *Had (past participle)*
31. *Joined (regular)*



RANGKUMAN

Yang penting Anda ketahui mengenai verba dalam bahasa Inggris apakah verba tersebut *regular* atau *irregular*. Bila verba tersebut *regular* berarti berakhiran *-ed* bentuk *past tense* dan *participle*-nya. Bila verba tersebut *irregular* maka tidak ada bentuk yang pasti, jadi dengan kata lain perubahan bentuknya harus dihafalkan, contoh: *bad –worse–worst*.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Bacalah paragraf pertama cerita pendek berikut ini dan tentukan apakah verba yang ada di dalamnya itu *transitive*, *intransitive*, *regular*, *irregular*, *infinitive*, *participle*, atau *auxiliary verbs*.

The Activity Story

Jack was lying in his bed wondering about what he could do tomorrow. He thought he could go to the zoo, he thought he could go to the Park to play football with his friends. Jack just hoped that it was a sunny day so that he could do at least one of those things. In the morning, he asked his Mum and Dad if he could go to the zoo. His parents said that they will think about it. He asked if he could go to the park. They said for the second time that they will think about it. And then he asked them if they could watch the weather for him to see if it was going to be a sunny day. They told him to watch it himself. So he did. The weather said that it was going to be a stormy day and for everyone to stay indoors.

He felt very disappointed that the weather was going to be a complete disaster. He felt like crying so he did. His mum came upstairs because she heard him crying.

“What’s wrong Jack”? she said.

Jack replied, “I’ve asked and asked and asked but nobody is listening to me”.

“What were you asking Jack”?

“I was asking if I could go to the places that I was dreaming about last night”.

The reason that she was asking all these questions was because she wanted to make life better for him.

A few hours later she set to work. She booked a few days off work so that she could play with him and take him to places that he wanted to go. Better things like the park, she was thinking about things like the zoo and to take him to some shops.

The next day she asked Jack if he wanted to go to the zoo. He said that he really wanted to go but his friend was having a party and he really wanted him to go because he was his best friend. So he said that he would go tomorrow. He really had to think about it, it was either his friends or the zoo which he could go any day that he wanted except from school days. But on the other hand his mum did book a week of work for him. Then she asked him if he wanted to go to the shops to buy some things for him and his mum. But that didn't encourage him either. He still wanted to go to his friend's house and anyway this is going to be the longest party that he had ever been to. But that was worse for his mum because she wanted to play with him and if he was at his friend's house all day what was his mum supposed to do without him at home. She had nothing to do. She rang work to see if they would book her back on for the day but they said no because it was half way through the day and at the place where she worked you had to work all day.

*The next day Jack got out of bed and went downstairs, there was a big banner up on the wall saying **HAPPY BIRTHDAY JACK** - he forgot that it was his Birthday! Now that he knew he opened all of his presents.*

When he had finished opening his presents, his mum took him to all the places that she talked about yesterday.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar.

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 3

Adverbs

MacFadyen menyebutkan bahwa adverbia (*adverb*) dapat menjawab pertanyaan seperti 'how' yang menunjukkan perilaku dan penyebab, 'when' yang menunjukkan waktu, 'where' yang menunjukkan tempat, dan 'how much' yang menunjukkan seberapa banyak. Adverbia biasanya ditandai dengan sufiks 'ly'.

Adverbia berikut adalah yang digarisbawahi.

- *She decorated her house beautifully.*
- *Almost all parts of the city completely destroyed.*
- *I know exactly what I'm a doing.*
- *They were not certain whether they could finish the project completely on time.*
- *My niece always does something enthusiastically.*

Tetapi ada juga adverbia yang tidak mempunyai sufiks 'ly', contoh: *fast, hard, so, straight, well*.

Conjunctive Adverbs

Anda dapat menggunakan *conjunctive adverb* untuk menggabungkan dua klausa. Berikut adalah beberapa contoh *conjunctive adverb*: *also, consequently, finally, furthermore, hence, however, incidentally, indeed, instead, likewise, meanwhile, nevertheless, next, nonetheless, otherwise, still, then, therefore*, dan *thus*. *Conjunctive adverb* tidak cukup kuat untuk menggabungkan dua *independent clause* tanpa bantuan sebuah titik koma (*semicolon*).

- *I have to avoid food that contains citric acid; otherwise, my disease will have a relapse.*
- *I did not come on Thursday; consequently, I was not trapped in a severe traffic jam.*

Bila Anda ingin mengetahui mengenai *adverb of time*, bukalah situs berikut ini: <http://www.englishclub.com/vocabulary/adverbs-time.htm>

Sebagai tambahan informasi, bila Anda ingin mengetahui mengenai *adverb of place*, bukalah situs berikut ini:

<http://www.englishclub.com/vocabulary/adverbs-place.htm>



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut! Garisbawahilah adverbial yang ada dalam teks di bawah ini.

1)

Thumbelina by Hans Christian Andersen

There was once a woman who wished very much to have a little child, but she could not obtain her wish. At last she went to a fairy, and said, "I should so very much like to have a little child; can you tell me where I can find one?"

"Oh, that can be easily managed," said the fairy. "Here is a barleycorn of a different kind to those which grow in the farmer's fields, and which the chickens eat; put it into a flower-pot, and see what will happen."

"Thank you," said the woman, and she gave the fairy twelve shillings, which was the price of the barleycorn. Then she went home and planted it, and immediately there grew up a large handsome flower, something like a tulip in appearance, but with its leaves tightly closed as if it were still a bud.

"It is a beautiful flower," said the woman, and she kissed the red and golden-colored leaves, and while she did so the flower opened, and she could see that it was a real tulip. Within the flower, upon the green velvet stamens, sat a very delicate and graceful little maiden. She was scarcely half as long as a thumb, and they gave her the name of "Thumbelina," or Tiny, because she was so small. A walnut-shell, elegantly polished, served her for a cradle; her bed was formed of blue violet-leaves, with a rose-leaf for a counterpane. Here she slept at night, but during the day she amused herself on a table, where the woman had placed a plateful of water. Round this plate were wreaths of flowers with their stems in the water, and upon it floated a large tulip-leaf, which served Tiny for a boat. Here the little maiden sat and rowed

herself from side to side, with two oars made of white horse-hair. It really was a very pretty sight. Tiny could, also, sing so softly and sweetly that nothing like her singing had ever before been heard.

One night, while she lay in her pretty bed, a large, ugly, wet toad crept through a broken pane of glass in the window, and leaped right upon the table where Tiny lay sleeping under her rose-leaf quilt. "What a pretty little wife this would make for my son," said the toad, and she took up the walnut-shell in which little Tiny lay asleep, and jumped through the window with it into the garden.

In the swampy margin of a broad stream in the garden lived the toad, with her son. He was uglier even than his mother, and when he saw the pretty little maiden in her elegant bed, he could only cry, "Croak, croak, croak."

"Don't speak so loud, or she will wake," said the toad, "and then she might run away, for she is as light as swan's down. We will place her on one of the water-lily leaves out in the stream; it will be like an island to her, she is so light and small, and then she cannot escape; and, while she is away, we will make haste and prepare the state-room under the marsh, in which you are to live when you are married."

Far out in the stream grew a number of water-lilies, with broad green leaves, which seemed to float on the top of the water. The largest of these leaves appeared farther off than the rest, and the old toad swam out to it with the walnut-shell, in which little Tiny lay still asleep.

The tiny little creature woke very early in the morning, and began to cry bitterly when she found where she was, for she could see nothing but water on every side of the large green leaf, and no way of reaching the land.

Meanwhile the old toad was very busy under the marsh, decking her room with rushes and wild yellow flowers, to make it look pretty for her new daughter-in-law. Then she swam out with her ugly son to the leaf on which she had placed poor little Tiny. She wanted to fetch the pretty bed, that she might put it in the bridal chamber to be ready for her. The old toad bowed low to her in the water, and said, "Here is my son, he will be your husband, and you will live happily in the marsh by the stream."

"Croak, croak, croak," was all her son could say for himself; so the toad took up the elegant little bed, and swam away with it, leaving Tiny all alone on the green leaf, where she sat and wept. She could not bear to think of living with the old toad, and having her ugly son for a husband.

2)

Nick The Mule Deer*Tyler Smyth*

Once upon a time there was a young little mule deer lost in the woods. He was a small deer, with large, mule like ears. His name was "Nick." Nick spent many days wandering through the woods in search of his family. Along his travels, Nick ran into many other animals. One of the animals Nick met along the way was Bossey the black bear. Bossey told Nick that his family was probably in a farmer's field eating oats.

After Nick had heard that, he decided to look outside the woods in a farmers field. Without any luck, Nick could not find his family in any of the fields nearby. Nick was on his way back to the woods when he saw some people standing outside in a farmers yard. Nick decided to go into the yard because he was a curious little deer.

At first the people standing in the yard did not notice the little deer walking towards them. Then the farmer's dog began to bark at Nick. Nick was scared at first, but the people seemed friendly and Nick was lonely. The dog stopped barking and everyone stopped what they were doing and looked at the little mule deer.

Nick then asked the dog his name. The dog replied, my name is Max, and I am the watchdog around here. Max then asked why Nick was not in the woods. Nick then told him that he was lost. "You can stay here if you want," said Max. Nick decided to take Max up on his offer and they became friends.

The farmer fed Nick some oats, and made Nick a little bed of straw. Nick was glad that some nice people took him in because it was cold out. Nick spent the next day playing with the cows and the horses. He loved staying on this farm, but still missed his family.

One day, when Nick was playing with the horses, he looked off into the field and saw a large herd of mule deer. Nick walked a little closer and recognized the heard. It was his family! Nick was so excited.

Nick's family was so happy that they had found him. They told Nick that they were going back to the woods right away, and Nick must hurry if he wanted to say good bye to Max and the farmer, and the rest of the animals.

Max and the farmer were sad to see Nick leave, but they knew that Nick belonged with his real family. Just before Nick left, the farmer put a tag on

Nick's ear. The tag read "Nick", that way everyone would recognize their little friend.

THE END

(<http://www.bedtime.com/html/nick.htm>)

Petunjuk Jawaban Latihan 1

Thumbelina by Hans Christian Andersen

There was once a woman who wished very much to have a little child, but she could not obtain her wish. At last she went to a fairy, and said, "I should so very much like to have a little child; can you tell me where I can find one?"

"Oh, that can be easily managed," said the fairy. "Here is a barleycorn of a different kind to those which grow in the farmer's fields, and which the chickens eat; put it into a flower-pot, and see what will happen."

"Thank you," said the woman, and she gave the fairy twelve shillings, which was the price of the barleycorn. Then she went home and planted it, and immediately there grew up a large handsome flower, something like a tulip in appearance, but with its leaves tightly closed as if it were still a bud.

"It is a beautiful flower," said the woman, and she kissed the red and golden-colored leaves, and while she did so the flower opened, and she could see that it was a real tulip. Within the flower, upon the green velvet stamens, sat a very delicate and graceful little maiden. She was scarcely half as long as a thumb, and they gave her the name of "Thumbelina," or Tiny, because she was so small. A walnut-shell, elegantly polished, served her for a cradle; her bed was formed of blue violet-leaves, with a rose-leaf for a counterpane. Here she slept at night, but during the day she amused herself on a table, where the woman had placed a plateful of water. Round this plate were wreaths of flowers with their stems in the water, and upon it floated a large tulip-leaf, which served Tiny for a boat. Here the little maiden sat and rowed herself from side to side, with two oars made of white horse-hair. It really was a very pretty sight. Tiny could, also, sing so softly and sweetly that nothing like her singing had ever before been heard.

One night, while she lay in her pretty bed, a large, ugly, wet toad crept through a broken pane of glass in the window, and leaped right upon the

table where Tiny lay sleeping under her rose-leaf quilt. "What a pretty little wife this would make for my son," said the toad, and she took up the walnut-shell in which little Tiny lay asleep, and jumped through the window with it into the garden.

In the swampy margin of a broad stream in the garden lived the toad, with her son. He was uglier even than his mother, and when he saw the pretty little maiden in her elegant bed, he could only cry, "Croak, croak, croak."

"Don't speak so loud, or she will wake," said the toad, "and then she might run away, for she is as light as swan's down. We will place her on one of the water-lily leaves out in the stream; it will be like an island to her, she is so light and small, and then she cannot escape; and, while she is away, we will make haste and prepare the state-room under the marsh, in which you are to live when you are married."

Far out in the stream grew a number of water-lilies, with broad green leaves, which seemed to float on the top of the water. The largest of these leaves appeared farther off than the rest, and the old toad swam out to it with the walnut-shell, in which little Tiny lay still asleep.

The tiny little creature woke very early in the morning, and began to cry bitterly when she found where she was, for she could see nothing but water on every side of the large green leaf, and no way of reaching the land.

Meanwhile the old toad was very busy under the marsh, decking her room with rushes and wild yellow flowers, to make it look pretty for her new daughter-in-law. Then she swam out with her ugly son to the leaf on which she had placed poor little Tiny. She wanted to fetch the pretty bed, that she might put it in the bridal chamber to be ready for her. The old toad bowed low to her in the water, and said, "Here is my son, he will be your husband, and you will live happily in the marsh by the stream."

"Croak, croak, croak," was all her son could say for himself; so the toad took up the elegant little bed, and swam away with it, leaving Tiny all alone on the green leaf, where she sat and wept. She could not bear to think of living with the old toad, and having her ugly son for a husband.

*Petunjuk Jawaban Latihan 2****Nick The Mule Deer****Tyler Smyth*

Once upon a time there was a young little mule deer lost in the woods. He was a small deer, with large, mule like ears. His name was "Nick." Nick spent many days wandering through the woods in search of his family. Along his travels, Nick ran into many other animals. One of the animals Nick met along the way was Bossey the black bear. Bossey told Nick that his family was probably in a farmer's field eating oats.

After Nick had heard that, he decided to look outside the woods in a farmers field. Without any luck, Nick could not find his family in any of the fields nearby. Nick was on his way back to the woods when he saw some people standing outside in a farmers yard. Nick decided to go into the yard because he was a curious little deer.

At first the people standing in the yard did not notice the little deer walking towards them. Then the farmer's dog began to bark at Nick. Nick was scared at first, but the people seemed friendly and Nick was lonely. The dog stopped barking and everyone stopped what they were doing and looked at the little mule deer.

Nick then asked the dog his name. The dog replied, my name is Max, and I am the watchdog around here. Max then asked why Nick was not in the woods. Nick then told him that he was lost. "You can stay here if you want, said Max. Nick decided to take Max up on his offer and they became friends.

The farmer fed Nick some oats, and made Nick a little bed of straw. Nick was glad that some nice people took him in because it was cold out. Nick spent the next day playing with the cows and the horses. He loved staying on this farm, but still missed his family.

One day, when Nick was playing with the horses, he looked off into the field and saw a large herd of mule deer. Nick walked a little closer and recognized the heard. It was his family! Nick was so excited.

Nick's family was so happy that they had found him. They told Nick that they were going back to the woods right away, and Nick must hurry if he wanted to say good bye to Max and the farmer, and the rest of the animals.

Max and the farmer were sad to see Nick leave, but they knew that Nick belonged with his real family. Just before Nick left, the farmer put a tag on

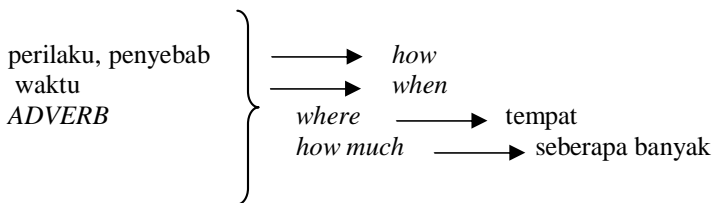
Nick's ear. The tag read "Nick", that way everyone would recognize their little friend.

THE END

(<http://www.bedtime.com/html/nick.htm>)



RANGKUMAN



Conjunctive adverb → tidak mempunyai sufiks 'ly',
menggabungkan 2 klausa dengan bantuan titik koma (*semicolon*).



TES FORMATIF 3

Garisbawahi adverbia yang ada dalam teks di bawah ini!

The War of The Biscuits

The chocolate digestives lived peacefully on the shelf in Tesco's until one afternoon they were taken. Once they were brought home to Mrs Speed's house she undid them and put them in her biscuit box. The chocolate biscuits felt very intimidated, as some of the other biscuits who were there were quite resentful of these new additions to the biscuit box. There were plain digestives, ginger nuts, bourbons, custard creams and Jaffa cakes.

The custard creams and digestives looked down their noses at the Jaffa cakes and bourbons. This was because those biscuits with a hint of chocolate were always eaten first, by the humans. Whereas the other biscuits were left to go stale and that was a really unpleasant death. The ginger nuts were fiery, and were always bossing the other biscuits about. They would always jump the queue every time the biscuit box was opened because they wanted to be eaten first. But little did they know that these new chocolate digestives wouldn't be bullied by the ginger nuts, like the other biscuits were.

Every time the ginger nuts pushed the Jaffa cakes around when the biscuit box was opened, the chocolate digestives would jump about as high as they could so they'd find themselves being picked up by the humans first. The plain digestives and custard creams, started to feel guilty seeing how the ginger nuts behaved towards the other biscuits. So the next time the biscuit box was opened when the ginger nuts were pushing the Jaffa cakes and bourbons about, the digestives lifted the Jaffa cakes and bourbons up to the top of the box so that the humans could eat them. After the chocolate digestives, the Jaffa cakes and the bourbons had been eaten, the ginger nuts came to realize that they couldn't boss around any new additions to the biscuit box anymore. As the plain digestives and the custard creams wouldn't tolerate it.

Sadly though this was forgotten, as one afternoon Mrs Speed took her grandson Martin to the bakery to buy him a treat. He was spending the afternoon with her helping her sort through some old photographs. Martin licked his lips as he looked at all the cakes and pastries, "what shall I have" he thought to himself. "Do you want a gingerbread man?" asked his grandma; "go on then grab" replied Martin. So the lady behind the counter having heard his request got her prongers, and put one gingerbread man in a paper bag and handed them to Mrs Speed. "That'll be £2.30 please" said the lady; "here you go keep the change" said Mrs Speed handing in £2.50. Once Mrs Speed and Martin got home they removed the gingerbread man out of the wrapper, and put him in the biscuit box for Martin to have after his lunch. All the biscuits stared at this new and strange arrival, as half of the gingerbread man's leg had been eaten. Martin had sneakily taken a bite of it when his grandma wasn't looking. "What are you?" asked the custard creams, "I'm a gingerbread man" he stammered in fear. He didn't like being stared at one bit, and it made him feel intimidated. The ginger nuts recoiled in horror at him, the Jaffa cakes and Boubouns laughed at him because his leg was missing and he had to hop around. The plain digestives were the only ones, who didn't laugh, they were very angry with the other biscuits. What they were doing was bullying the poor gingerbread, they should have known better as some of those biscuits had been bullied themselves. The plain digestives decided two speak to the chocolate digestives about this bullying, as it had to be stopped. If the poor gingerbread man didn't get eaten soon, he may go stale even quickly than usual with being so unhappy at being picked on.

Later on the biscuit tin was opened again and a few chocolate fingers were dropped in, the attention was now on the fingers. And the gingerbread man was left alone for a while. The chocolate fingers were very jolly and always seemed to be laughing, some liked to dance about and throw themselves up and down. But there were two amongst them that were very different to the others, they were always on their own and ignored. When the plain digestives asked why they were on their own, all the other chocolate fingers would say was “ones odd, and the other is slow, they aren’t one of us”. The poor chocolate finger that was referred to as odd just stood in the corner in his own world. And when the other biscuits tried to approach him to introduce themselves he would cower away in fear. The other chocolate finger who spoke slowly chatted away happily, but the biscuits would laugh at the way he spoke. This made the poor finger burst into tears and walk away, to be with the other finger. “We’ve got to do something about this it’s wrong”, the plain digestives said to the chocolate digestives. “Just because somebody is different doesn’t mean its right to be cruel to them, the Jaffa cakes and the custard creams should know better. They were pushed about by the ginger nuts”, said a plain digestive.

So it was decided that a meeting be held with all the biscuits together, to talk this through. Meanwhile one of the chocolate digestives would go and sit with the two fingers to try and befriend them. By this point the gingerbread man had joined them, as he too was made to feel isolated. At the meeting the Jaffa cakes, custard creams, chocolate fingers and ginger nuts bowed their heads in shame, as the plain and chocolate digestives told them exactly how they felt about the cruelty towards the gingerbread man and the two chocolate fingers. “Imagine how you would feel if people laughed at you, because you looked different or you were slow to understand what was said to you”. “We are very sorry” said the biscuits together”, “We would like you to start being nice straightaway” said the chocolate and plain digestives. “Especially to the gingerbread man as I suspect he’ll be eaten soon.”

All the biscuits together walked towards the two chocolate fingers and gingerbread man, and all said “we are very sorry we were unkind to you and left you out.” They held out their hands and said “can we shake hands and be friends?”. They gingerbread man and the two chocolate fingers warily held their hands out to shake the other biscuits hands, and with that the chocolate and plain digestives went “hurray!” and gave them a round of applause.

Later that afternoon the biscuits all mixed together freely, happily chatting away. The gingerbread man felt accepted by the other biscuits, as did the two chocolate fingers. The biscuits were very patient with the chocolate finger who spoke slowly, and they let the chocolate finger who found it difficult to communicate to only talk when he felt comfortable to. And by the time Martin put his hands into the biscuit tin to collect his gingerbread man, all the biscuits were content and happy. Several custards creams and ginger nuts were also taken to go with Mrs Speed's cup of tea. But the important thing was that all the biscuits that were left in the tin, treated each other with respect and kindness that was how it should be.

© 2012 Siobhan Donnelly

http://www.bedtime.com/html/the_war_of_the_biscuits.html

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar.

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 4

Adjectives

MacFadyen menyebutkan bahwa ‘suatu adjektiva menjelaskan nomina dan pronomina dengan cara menggambarkan, mengidentifikasi, dan mengukur’. Adjektiva biasanya mendahului nomina dan pronomina yang diacunya.

Dalam contoh berikut ini, kata-kata yang digarisbawahi adalah adjektiva.

- *My favorite color is dark yellow.*
- *He wears the same old blue jumper everyday.*
- *Many stores have already begun to play peaceful Ramadan music.*
- *The children had an enjoyable and educational experience that day.*
- *The company was very active in caring for the less fortunate.*

Dalam grammar, artikel (*‘the’, ‘a’, ‘an’*) dianggap sebagai adjektiva. (MacFadyen)

Possessive Adjectives

MacFadyen menyebutkan bahwa ‘*a possessive adjective* (*‘my’, ‘your’, ‘his’, ‘her’, ‘its’, ‘our’, ‘their’*) mirip dengan *possessive pronoun*, tetapi *possessive adjective* digunakan dalam adjektiva dan menjelaskan nomina atau *noun phrase* seperti dalam kalimat berikut ini :

I can’t complete my writing assignment because I don’t have a bilingual dictionary .

‘*my*’ dalam kalimat di atas menjelaskan ‘*assignment*’, jadi ‘*my assignment*’ adalah *noun phrase*.

He walks around with his hands completely in his pockets.

Di sini *possessive adjective* ‘*his*’ dalam *noun phrase* ‘*his hands*’ digunakan untuk menjelaskan nomina ‘*pockets*’.

Demonstrative Adjectives

'This', 'that', 'these', 'those', dan 'what' adalah *demonstrative adjectives* yang mirip dengan *demonstrative pronouns* (MacFadyen). Contoh.

You know this garden is known as the long of Bogor city.

Where should I put these books?

What car are you driving?

'This', 'these', 'what' adalah *demonstrative adjectives*, dan menjelaskan nomina 'garden', 'books', 'car'.

Interrogative Adjectives

'What', 'which', adalah *interrogative adjectives* lebih sering menjelaskan nomina atau *noun phrase* dibanding berdiri sendiri (MacFadyen). Contoh.

– Which passport should I bring?

– What method do you use?

Indefinite Adjectives

MacFadyen menambahkan bahwa *indefinite adjective* mirip dengan *indefinite pronoun*, kecuali bila *indefinite adjective* menjelaskan nomina, pronomina, atau *noun phrase* seperti dalam kalimat di bawah ini:

– Many people went to election booths yesterday to vote for the Governor of Jakarta and his vice governor.

Indefinite adjective 'many' di atas menjelaskan nomina 'people'.

Contoh.

– I don't remember the prices of any items I bought in Hong Kong.

Indefinite adjective 'any' menjelaskan nomina 'items'.

Contoh.

– The police stopped him and asked a few questions.

Indefinite adjective 'a few' menjelaskan nomina 'questions'.

Contoh.

– *Beni is a bully, but like all bullies, she is also a coward.*

Indefinite adjective 'all' menjelaskan nomina 'bullies'.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut! Garisbawahi adjektiva yang ada dalam teks di bawah ini. Beberapa sudah dicontohkan untuk Anda.

1)

MY BROTHER ***by Gordon Dioxide***

Fourteen times! That's how many times I've told him. Fourteen times!

By the way, my name's Emily Jones. Hi! I'm writing this so that future generations will know all about the problems I'm having with my brother. I'm going to bury it in the garden and one day it will be found and they will be shocked to read about what a pest he is.

His name is Daniel. He's only seven, but I'm eleven and a half.

Anyway, as I was saying, fourteen times I've told him to knock before he comes into my bedroom. There's a big sign on the door that says "If your name is Daniel, knock!" But he just barges straight in.

He's such a numskull. He thinks that Queen are a better group than the Spice Girls. In case you don't know, the Spice Girls have sold more than 15 million records and been number 1 in 15 countries. They were voted the best group ever. I'd be surprised if Queen have sold a hundred records. Dad says that Queen are very popular, but I think he's just saying that to cheer Daniel up.

Last Tuesday he spilt blackcurrant all over my library book about the Romans. Mum just told me to stop hitting him. She always takes his side.

And he's always copying me. If I get my drawing book out, he gets his drawing book out. If I get my Spice Girls sticker book out, he gets his football

sticker book out. If I want to buy a dinosaur key-ring from the Natural History Museum, he wants to buy a dinosaur key-ring from the Natural History Museum. If I want chocolate chip ice-cream, he wants chocolate chip ice-cream. If I want vanilla ice-cream, he wants vanilla ice-cream.

He's such a copy-cat. He can't think for himself.

And he's got no idea about fashion. He wears the same old blue jumper every day and his trainers only cost four pounds (they were actually 3-99 but I always forget about the penny because its quicker). He walks around with his hands completely in his pockets, but I just put my thumbs in my pockets and leave the fingers sticking out because its far more fashionable. And his hair is always sticking up in the mornings - I don't think he knows what a comb is!

Last Tuesday, about 25 minutes before he spilt the blackcurrant, he climbed up to the first branch of the apple tree. He called Mum and Dad out to see and they said "Well Done", but he was only on the first branch. A baby could climb higher than that. I would have probably climbed to the top branch, but I had my new shoes on which cost 10 pounds (9-99). They've got 2-inch platforms and red laces. Daniel's trainers have got velcro because he can't even do up laces.

Last Tuesday, about one hour and fifteen minutes after he spilt the blackcurrant, he was doing his homework sums. They were really simple. We get long multiplication and long division to do, but he was doing things like $3+3$ and $5+2$. He thought that nine plus three was 13. See what I mean? He's completely useless. I've always known that nine plus three equals 12.

I've got a CD player in my room now, so I can listen to my music in peace and quiet at last. It was made in China and Dad says this means it's good quality. If you shut your eyes you would think that the Spice Girls were actually in your room. Mum says she wouldn't want the Spice Girls in her room.

Daniel thinks he's so grown-up, but he's not. I'm allowed to walk up to the shop on my own to get some milk, and when I'm twelve I'll be able to cycle to Emma's house. That reminds me, Daniel's bike is so small and it's not even a mountain bike. He's put some Flapper Zappers in the spokes because he thinks it makes the bike go faster, but it doesn't.

And he's always getting me into trouble when I haven't done anything. Once I saw him licking some chocolate off one of Mum's new cakes, and when I told her she just told me off for telling tales. That's not fair is it?

Also, he hogs the computer for hours. When I need to do some important work with my Barbie game, he keeps playing Monster Bash over and over and over again.

Daniel's just so annoying. Life was much better before he came along. I wish I had an older sister instead of a younger brother, because Emma's got an older sister and she's really nice.

My favourite colour is dark yellow and my favourite shop is Bangles because its got all sorts of priceless jewellery such as hair-bands, necklaces, and ear-rings. I was one of the first people in my class to have their ears pierced. Emma hasn't had hers pierced yet, but I still like her. She says she can't have them pierced because they are infected. I pretend to believe her, but really I think her Mum won't let her.

When I was young I thought I'd never be allowed to have my ears pierced until I was 18. It doesn't hurt, but I definitely wouldn't have other parts of my body pierced like the man I saw at the bus stop. He had 5 rings in his right ear, 3 in his left ear, one in the corner of his eye, and a big ring through his nose. I didn't stare because I didn't want to embarrass him.

Apart from my brother, my family includes other people such as me, my Mum and my Dad. My Mum complains a lot because she does all the work around here. My Dad is always watching football on TV. He says the government pay him to do it, but they don't.

We also have a ginger cat called Ginger. Well that's what I tell my friends. They have all got pets so I pretend we've got one too. When they come to visit our house I tell them that Ginger has gone to the vet's for a check-up. Dad says he hasn't got time to watch football AND look after a cat.

I have lots of friends as you would expect. My first best friend is Emma Thomas, my second best is Jessica Barnes, and my third best is Natalie Wilson. Julie Banks used to be my third, but now she is seventh because she broke the lid off my pencil case.

There is a boy in my class that I want to marry when I'm 22. I'm not going to tell you his name because its a secret and only Emma knows. He spoke to me in September but I ignored him because I didn't want him to know that I love him.

If you are reading this in the future, you may wish to know about the sort of civilisation that I live in. Well, it is a very advanced one with many well-designed gadgets to make everyday living easier. For example, our televisions are now linked into the BBC by a cable, which means there are

many more channels to choose from. These extra channels provide important information on earthquakes, shopping and sharks. Previous civilisations did not have this luxury.

We are doing a school project on the Romans. They were also a very advanced civilisation, but all their gadgets were lost underground when they became extinct. Their main interest was mosaic floors, which were very comfortable to walk on. They were also very advanced at making fine Roman pottery, which made it easier to store good wine.

You are probably wondering why I have stopped talking about my brother. Well, I have decided not to mention him again because of his bad attitude.

He's such a dork. Last Monday or Wednesday he wanted me to pretend to be an acorn growing into a big oak tree, because he'd learnt how to do it at Drama. But I refused because Geri from the Spice Girls says that Girl Power is all about doing the things in life that you want to do.

Anyway, I hope you have enjoyed reading all about my life, and I'm sorry about my brother.

<http://www.gordondioxide.com/brother.htm>

2)

A LOVELY SUNNY DAY ***by Gordon Dioxide***

It was a lovely sunny day in Oak Tree Farm. An 8-year old boy called Tommy lay by the stream listening to the sounds of the countryside. The birds were singing, the cows were mooing, the lions were roaring, and the sheep were

Hang on, did I say lions? Yes I did, and they were heading straight for Tommy.

Tommy stood up and saw the three fierce lions coming across the field.

He heard a noise behind him, and, looking round, saw a grizzly bear stomping towards him. On his right were a large number of tigers staring at him, and on his left, in the stream, was a crocodile.

There was no escape. Tommy didn't know what to do. He thought for a moment and realised that the only way out was downwards, so he got a spade and started to dig. But he couldn't dig fast enough - the lions were rapidly approaching, the grizzly bear was just a few feet away, the tigers were starting to move, and the crocodile was snapping at his heels.

Suddenly, a spaceship flew down from the sky and picked him up.

"Phew, that was a close shave" thought Tommy.

Now he was flying through space at a hundred miles an hour. The spaceship was driven by two aliens, both called Dave. They were green with large red eyes and yellow horns. One of them was wearing a T-shirt with the words "I've been to Buckingham Palace and seen the queen" across the front. The other one wore an identical T-shirt.

Tommy was pleased to have been rescued from the animal attack, but was a bit unsure about where these two Daves were taking him.

It was quite warm in the spaceship, so Tommy asked if the heating could be turned down. Unfortunately, neither Dave was quite sure how the heating system worked so one of them opened a window instead. This was a big mistake because space is a vacuum and quite capable of sucking things out of spaceships. This is exactly what happened to the two Daves - they were sucked out of the window, never to be seen again.

Tommy shut the window and sat down at the controls. He'd never driven a spaceship before and was going to have to learn fast, otherwise he'd be in big trouble.

He saw a red button with the letter R on it, and pressed it. The radio came on playing Wannabe by the Spice Girls. Pressing a button marked W started the windscreen wipers, but it wasn't raining so he turned them off.

Eventually he taught himself how to control the spaceship using the steering wheel and gear stick. He brought it down to Earth and landed in his back garden just in time for tea.

He told his mum about his little adventure, but she told him to stop telling lies and get on with his fish fingers.

Forty years later, Tommy was 48-years old and he went on holiday to Spain with his family. While relaxing on a beach he saw two objects falling from the sky. They landed on his towel, and, on closer inspection, Tommy realised that it was the two Daves! After all this time they had finally fallen out of space and back to Earth.

The two Daves were delighted to see Tommy, and Tommy said he would look after them. Now, although the two Daves looked the same, they were in fact completely different. One was clever, and one wasn't. Let's call them Clever Dave and Not-so-Clever Dave.

Tommy said he would drive them to a shop to get some decent clothes. Tommy got in the driving seat, Clever Dave got in the passenger seat, and Not-so-Clever Dave got on the roof rack. When the car started to move, Not-so-Clever Dave fell off the back of the car. He had to chase after them, but as he wasn't very good at running he decided to catch a bus. He climbed on board the number 46 bus and sat on the driver's lap. The bus followed the car all the way to the clothes shop.

In the shop Clever Dave put on a nice black suit and tie. Not-so-Clever Dave put a shirt on his legs, some socks over his ears, a hat on his feet and some shoes on his shoulders. He thought he looked smart, but he actually looked quite ridiculous.

Then they went to a posh restaurant to have a meal. Clever Dave picked up his knife and fork and ate his food. Not-so-Clever Dave picked up his food and ate his knife and fork! He even said it tasted delicious. For pudding, he had the tablecloth and a lady's purse.

Not-so-Clever Dave had a lot of trouble adapting to life on Earth. He couldn't understand why people had to pay for things in shops, so he kept getting arrested for helping himself.

One day, the two Daves were making a cake for Tommy's birthday. Clever Dave was mixing some flour and sugar, while Not-so-Clever Dave was mixing some eggs and dynamite. When Not-so-Clever Dave put the mixture in the oven, there was a huge explosion and both Daves were blasted back to space, never to be seen again.

Tommy was sad to lose his friends, but tried to get on with life as best he could.

Another forty years went past and Tommy was now very old. One day, he was doing some gardening when he saw an aeroplane flying past. There seemed to be something hanging from one of the wings, so he got his

binoculars to have a better look. Suddenly, whatever it was came free from the plane and started to float down to the ground. It turned out to be two things, not one, and both of those things were Daves.

Tommy was delighted to see his old friends again, although it was a shame that Not-so-Clever Dave had landed on his flower bed. They went into the house and got something to eat, because both Daves were hungry after floating around space for 40 years.

Tommy mentioned that he wished he were young again, because being old can be a bit of a problem. Then an amazing thing happened. Clever Dave produced a pack of Magical Wishing Powder and sprinkled it over Tommy.

Suddenly, Tommy was 8 years old again! He was lying by a stream in Oak Tree Farm and it was a lovely sunny day. The birds were singing, the cows were mooing, the lions were roaring, and the sheep were Yes, thanks to Clever Dave, Tommy was able to live his life all over again. This time though, he dug a bit faster and escaped from the animals through a tunnel. In his second life he never met the Daves, but he always had happy memories of them ...

<http://www.bedtime.com/html/nick.htm>

Petunjuk Jawaban Latihan

1)

MY BROTHER **by Gordon Dioxide**

Fourteen times! That's how many times I've told him. Fourteen times!

By the way, my name's Emily Jones. Hi! I'm writing this so that future generations will know all about the problems I'm having with my brother. I'm going to bury it in the garden and one day it will be found and they will be shocked to read about what a pest he is.

His name is Daniel. He's only seven, but I'm eleven and a half.

Anyway, as I was saying, fourteen times I've told him to knock before he comes into my bedroom. There's a big sign on the door that says "If your name is Daniel, knock!" But he just barges straight in.

He's such a numskull. He thinks that Queen are a better group than the Spice Girls. In case you don't know, the Spice Girls have sold more than 15 million records and been number 1 in 15 countries. They were voted the best group

ever. I'd be surprised if Queen have sold a hundred records. Dad says that Queen are very popular, but I think he's just saying that to cheer Daniel up.

Last Tuesday he spilt blackcurrant all over my library book about the Romans. Mum just told me to stop hitting him. She always takes his side.

And he's always copying me. If I get my drawing book out, he gets his drawing book out. If I get my Spice Girls sticker book out, he gets his football sticker book out. If I want to buy a dinosaur key-ring from the Natural History Museum, he wants to buy a dinosaur key-ring from the Natural History Museum. If I want chocolate chip ice-cream, he wants chocolate chip ice-cream. If I want vanilla ice-cream, he wants vanilla ice-cream. He's such a copy-cat. He can't think for himself.

And he's got no idea about fashion. He wears the same old blue jumper every day and his trainers only cost four pounds (they were actually 3-99 but I always forget about the penny because its quicker). He walks around with his hands completely in his pockets, but I just put my thumbs in my pockets and leave the fingers sticking out because its far more fashionable. And his hair is always sticking up in the mornings - I don't think he knows what a comb is!

Last Tuesday, about 25 minutes before he spilt the blackcurrant, he climbed up to the first branch of the apple tree. He called Mum and Dad out to see and they said "Well Done", but he was only on the first branch. A baby could climb higher than that. I would have probably climbed to the top branch, but I had my new shoes on which cost 10 pounds (9-99). They've got 2-inch platforms and red laces. Daniel's trainers have got velcro because he can't even do up laces.

Last Tuesday, about one hour and fifteen minutes after he spilt the blackcurrant, he was doing his homework sums. They were really simple. We get long multiplication and long division to do, but he was doing things like 3+3 and 5+2. He thought that nine plus three was 13. See what I mean? He's completely useless. I've always known that nine plus three equals 12.

I've got a CD player in my room now, so I can listen to my music in peace and quiet at last. It was made in China and Dad says this means it's good quality. If you shut your eyes you would think that the Spice Girls were actually in your room. Mum says she wouldn't want the Spice Girls in her room.

Daniel thinks he's so grown-up, but he's not. I'm allowed to walk up to the shop on my own to get some milk, and when I'm twelve I'll be able to

cycle to Emma's house. That reminds me, Daniel's bike is so small and it's not even a mountain bike. He's put some Flapper Zappers in the spokes because he thinks it makes the bike go faster, but it doesn't.

And he's always getting me into trouble when I haven't done anything. Once I saw him licking some chocolate off one of Mum's new cakes, and when I told her she just told me off for telling tales. That's not fair is it?

Also, he hogs the computer for hours. When I need to do some important work with my Barbie game, he keeps playing Monster Bash over and over and over again.

Daniel's just so annoying. Life was much better before he came along. I wish I had an older sister instead of a younger brother, because Emma's got an older sister and she's really nice.

My favourite colour is dark yellow and my favourite shop is Bangles because it's got all sorts of priceless jewellery such as hair-bands, necklaces, and ear-rings. I was one of the first people in my class to have their ears pierced. Emma hasn't had hers pierced yet, but I still like her. She says she can't have them pierced because they are infected. I pretend to believe her, but really I think her Mum won't let her.

When I was young I thought I'd never be allowed to have my ears pierced until I was 18. It doesn't hurt, but I definitely wouldn't have other parts of my body pierced like the man I saw at the bus stop. He had 5 rings in his right ear, 3 in his left ear, one in the corner of his eye, and a big ring through his nose. I didn't stare because I didn't want to embarrass him.

Apart from my brother, my family includes other people such as me, my Mum and my Dad. My Mum complains a lot because she does all the work around here. My Dad is always watching football on TV. He says the government pay him to do it, but they don't.

We also have a ginger cat called Ginger. Well that's what I tell my friends. They have all got pets so I pretend we've got one too. When they come to visit our house I tell them that Ginger has gone to the vet's for a check-up. Dad says he hasn't got time to watch football AND look after a cat.

I have lots of friends as you would expect. My first best friend is Emma Thomas, my second best is Jessica Barnes, and my third best is Natalie Wilson. Julie Banks used to be my third, but now she is seventh because she broke the lid off my pencil case.

There is a boy in my class that I want to marry when I'm 22. I'm not going to tell you his name because it's a secret and only Emma knows. He

spoke to me in September but I ignored him because I didn't want him to know that I love him.

If you are reading this in the future, you may wish to know about the sort of civilisation that I live in. Well, it is a very advanced one with many well-designed gadgets to make everyday living easier. For example, our televisions are now linked into the BBC by a cable, which means there are many more channels to choose from. These extra channels provide important information on earthquakes, shopping and sharks. Previous civilisations did not have this luxury.

We are doing a school project on the Romans. They were also a very advanced civilisation, but all their gadgets were lost underground when they became extinct. Their main interest was mosaic floors, which were very comfortable to walk on. They were also very advanced at making fine Roman pottery, which made it easier to store good wine.

You are probably wondering why I have stopped talking about my brother. Well, I have decided not to mention him again because of his bad attitude.

He's such a dork. Last Monday or Wednesday he wanted me to pretend to be an acorn growing into a big oak tree, because he'd learnt how to do it at Drama. But I refused because Geri from the Spice Girls says that Girl Power is all about doing the things in life that you want to do.

Anyway, I hope you have enjoyed reading all about my life, and I'm sorry about my brother.

(<http://www.gordondioxide.com/brother.htm>)

2)

A LOVELY SUNNY DAY by Gordon Dioxide

It was a lovely sunny day in Oak Tree Farm. An 8-year old boy called Tommy lay by the stream listening to the sounds of the countryside. The birds were singing, the cows were mooing, the lions were roaring, and the sheep were

Hang on, did I say lions? Yes I did, and they were heading straight for Tommy.

Tommy stood up and saw the three fierce lions coming across the field.

He heard a noise behind him, and, looking round, saw a grizzly bear stomping towards him. On his right were a large number of tigers staring at him, and on his left, in the stream, was a crocodile.

There was no escape. Tommy didn't know what to do. He thought for a moment and realised that the only way out was downwards, so he got a spade and started to dig. But he couldn't dig fast enough - the lions were rapidly approaching, the grizzly bear was just a few feet away, the tigers were starting to move, and the crocodile was snapping at his heels.

Suddenly, a spaceship flew down from the sky and picked him up.

"Phew, that was a close shave" thought Tommy.

Now he was flying through space at a hundred miles an hour. The spaceship was driven by two aliens, both called Dave. They were green with large red eyes and yellow horns. One of them was wearing a T-shirt with the words "I've been to Buckingham Palace and seen the queen" across the front. The other one wore an identical T-shirt.

Tommy was pleased to have been rescued from the animal attack, but was a bit unsure about where these two Daves were taking him.

It was quite warm in the spaceship, so Tommy asked if the heating could be turned down. Unfortunately, neither Dave was quite sure how the heating system worked so one of them opened a window instead. This was a big mistake because space is a vacuum and quite capable of sucking things out of spaceships. This is exactly what happened to the two Daves - they were sucked out of the window, never to be seen again.

Tommy shut the window and sat down at the controls. He'd never driven a spaceship before and was going to have to learn fast, otherwise he'd be in big trouble.

He saw a red button with the letter R on it, and pressed it. The radio came on playing Wannabe by the Spice Girls. Pressing a button marked W started the windscreen wipers, but it wasn't raining so he turned them off.

Eventually he taught himself how to control the spaceship using the steering wheel and gear stick. He brought it down to Earth and landed in his back garden just in time for tea.

He told his mum about his little adventure, but she told him to stop telling lies and get on with his fish fingers.

Forty years later, Tommy was 48-years old and he went on holiday to Spain with his family. While relaxing on a beach he saw two objects falling from the sky. They landed on his towel, and, on closer inspection, Tommy realised that it was the two Daves! After all this time they had finally fallen out of space and back to Earth.

The two Daves were delighted to see Tommy, and Tommy said he would look after them. Now, although the two Daves looked the same, they were in fact completely different. One was clever, and one wasn't. Let's call them Clever Dave and Not-so-Clever Dave.

Tommy said he would drive them to a shop to get some decent clothes. Tommy got in the driving seat, Clever Dave got in the passenger seat, and Not-so-Clever Dave got on the roof rack. When the car started to move, Not-so-Clever Dave fell off the back of the car. He had to chase after them, but as he wasn't very good at running he decided to catch a bus. He climbed on board the number 46 bus and sat on the driver's lap. The bus followed the car all the way to the clothes shop.

In the shop Clever Dave put on a nice black suit and tie. Not-so-Clever Dave put a shirt on his legs, some socks over his ears, a hat on his feet and some shoes on his shoulders. He thought he looked smart, but he actually looked quite ridiculous.

Then they went to a posh restaurant to have a meal. Clever Dave picked up his knife and fork and ate his food. Not-so-Clever Dave picked up his food and ate his knife and fork! He even said it tasted delicious. For pudding, he had the tablecloth and a lady's purse.

Not-so-Clever Dave had a lot of trouble adapting to life on Earth. He couldn't understand why people had to pay for things in shops, so he kept getting arrested for helping himself.

One day, the two Daves were making a cake for Tommy's birthday. Clever Dave was mixing some flour and sugar, while Not-so-Clever Dave was mixing some eggs and dynamite. When Not-so-Clever Dave put the mixture in the oven, there was a huge explosion and both Daves were blasted back to space, never to be seen again.

Tommy was sad to lose his friends, but tried to get on with life as best he could.

Another forty years went past and Tommy was now very old. One day, he was doing some gardening when he saw an aeroplane flying past. There seemed to be something hanging from one of the wings, so he got his

binoculars to have a better look. Suddenly, whatever it was came free from the plane and started to float down to the ground. It turned out to be two things, not one, and both of those things were Daves.

Tommy was delighted to see his old friends again, although it was a shame that Not-so-Clever Dave had landed on his flower bed. They went into the house and got something to eat, because both Daves were hungry after floating around space for 40 years.

Tommy mentioned that he wished he were young again, because being old can be a bit of a problem. Then an amazing thing happened. Clever Dave produced a pack of Magical Wishing Powder and sprinkled it over Tommy.

Suddenly, Tommy was 8 years old again! He was lying by a stream in Oak Tree Farm and it was a lovely sunny day. The birds were singing, the cows were mooing, the lions were roaring, and the sheep were

Yes, thanks to Clever Dave, Tommy was able to live his life all over again. This time though, he dug a bit faster and escaped from the animals through a tunnel. In his second life he never met the Daves, but he always had happy memories of them ...



RANGKUMAN

Artikel *'the'*, *'a'*, dan *'an'* dalam sebuah konstruksi *noun phrase* ditempatkan sebelum adjektiva, begitu juga dengan *'possessive adjective'* (*'my'*, *'your'*, *'his'*, *'her'*, *'its'*, *'our'*, *'their'*). *'This'*, *'that'*, *'these'*, *'those'*, dan *'what'* adalah *demonstrative adjectives*. Yang termasuk *indefinite adjective* adalah *'many'*, *'any'* *'few'* dan *'all'*.

Ada juga kata seperti *less*, *very*, *just* dan lain-lain yang termasuk adjektiva dan adverbial tergantung penggunaannya, untuk itu Anda perlu mengacu kepada kamus bilingual Anda.



TES FORMATIF 4

Garisbawahi adjektiva yang ada dalam teks di bawah ini!

The Magic Pen

I'm sitting in my backyard on a sunny early spring afternoon. My blue spiral notebook is on my lap and a magic pen is in my hand. The pen doesn't

look that special if you see it in my bag or on my desk, just a black gelstick pen with a cap. The magic begins when I touch it to paper.

Two fussy blue jays chase each other overhead. “Are they mad at each other or just playing?” My pen writes the question before I have time to think of it.

A squirrel buries a pecan in the next door neighbor’s yard, his bushy tail twitching as he digs. “How will he remember where he hid it?” my pen asks. I really don’t know.

There are tiny yellow flowers tucked throughout the greening grass. “Why do we call them weeds?” the pen questions.

Oh, and there are six fluffy dandelion seed balls lined up against the side of my house. “You can make a wish, you know. What will you wish for?” my pen asks. I stop writing for a moment to think of all the possibilities.

A yellow and black butterfly the size of my hand flits by. My pen records its brief appearance. A gentle breeze stirs the air around me and my pen takes note. I hear children playing down the street, and my pen scribbles the sounds across the page.

The sun goes behind a cloud, then peeks out again but I’m not looking at the sky. I know this because of the shadow of my pen that follows them in and out dance with the sun.

What good is all this magic from a pen on such a pleasant day, I think. I really don’t know.

But my pen keeps writing. Taking word pictures of the world around me and the thoughts running through my head to be read to some child I don’t even know before he or she goes to bed.

“They will be able to see the pictures and hear your thoughts,” the pen explains.

Oh. Now that’s magic.

(http://www.bedtime.com/html/the_magic_pen.htm)

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar.

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

The Ballad of the Dove

Early one spring, as the night sky burst into dawn and as the raindrops formed a shimmery coat upon the land, a pure white dove rose to meet the wind. The warm wind carried her along as she flew. She was searching for peace. She spread her wings and flew through sunshine. She spread her wings and flew through rain. She flew over water, then over land again. She flew and she flew but she could not find peace. She also could not give-up her search.

Early one summer, as the night sky burst into dawn and as the dew drops formed a shimmery coat upon the land, a pure white dove rose to meet the wind. The hot wind carried her along as she flew. She was searching for peace. She spread her wings and flew through sunshine. She spread her wings and flew through rain. She flew over water, then over land again. She flew and she flew but she could not find peace. She also could not give-up her search.

Early one fall, as the night sky burst into dawn and as the frost formed a shimmery coat upon the land, a pure white dove rose to meet the wind. The cool wind carried her along as she flew. She was searching for peace. She spread her wings and flew through sunshine. She spread her wings and flew through rain. She flew over water, then over land again. She flew and she flew but she could not find peace. She also could not give-up her search.

Early one winter, as the night sky burst into dawn and as the snowflakes formed a shimmery coat upon the land, a pure white dove rose to meet the wind. The cold wind carried her along as she flew. She was searching for peace. She spread her wings and flew through sunshine. She spread her wings and flew through snowflakes. She flew over ice, then over land again. She flew and she flew but she could not find peace. She also could not give-up her search.

One day, a beautiful rainbow bent down from out of the sky just to kiss the earth. The pure white dove rose and followed the rainbow as she followed her heart's desire.



She danced through the air in a ballad with the warm and gentle breeze. She spread her wings and she flew through sunshine. She spread her wings and she flew through rain. She flew over water, then over land again, but she did not search for peace. All the while it had been in her heart, she just had to listen for it.

Tes Formatif 2

The Activity Story

Jack was (auxiliary) lying (present participle) in his bed wondering (present participle) about what he could do (infinitive) tomorrow. He thought (irregular) he could go (infinitive) to the zoo, he thought (irregular) he could go (infinitive) to the Park to play (infinitive) football with his friends. Jack just hoped (regular) that it was a sunny day so that he could do (infinitive) at least one of those things. In the morning, he asked (regular) his Mum and Dad if he could go (infinitive) to the zoo. His parents said (irregular) that they will (auxiliary) think (infinitive) about it. He asked (regular) if he could go (infinitive) to the park. They said (irregular) for the second time that they will (auxiliary) think (infinitive) about it. And then he asked (regular) them if they could (auxiliary) watch (infinitive) the weather for him to see (infinitive) if it was going to (auxiliary) be a sunny day. They told (irregular) him to watch (infinitive) it himself. So he did (irregular). The weather said (irregular) that it was going to (auxiliary) be a stormy day and for everyone to stay (infinitive) indoors.

Tes Formatif 3

The War of The Biscuits

The chocolate digestives lived peacefully on the shelf in Tesco's until one afternoon they were taken. Once they were brought home to Mrs Speed's house she undid them and put them in her biscuit box. The chocolate biscuits felt very intimidated, as some of the other biscuits who were there were quite

resentful of these new additions to the biscuit box. There were plain digestives, ginger nuts, bourbons, custard creams and Jaffa cakes.

The custard creams and digestives looked down their noses at the Jaffa cakes and bourbons. This was because those biscuits with a hint of chocolate were always eaten first, by the humans. Whereas the other biscuits were left to go stale and that was a really unpleasant death. The ginger nuts were fiery, and were always bossing the other biscuits about. They would always jump the queue every time the biscuit box was opened because they wanted to be eaten first. But little did they know that these new chocolate digestives wouldn't be bullied by the ginger nuts, like the other biscuits were.

Every time the ginger nuts pushed the Jaffa cakes around when the biscuit box was opened, the chocolate digestives would jump about as high as they could so they'd find themselves being picked up by the humans first. The plain digestives and custard creams, started to feel guilty seeing how the ginger nuts behaved towards the other biscuits. So the next time the biscuit box was opened when the ginger nuts were pushing the Jaffa cakes and bourbons about, the digestives lifted the Jaffa cakes and bourbons up to the top of the box so that the humans could eat them. After the chocolate digestives, the Jaffa cakes and the bourbons had been eaten, the ginger nuts came to realize that they couldn't boss around any new additions to the biscuit box anymore. As the plain digestives and the custard creams wouldn't tolerate it.

Sadly though this was forgotten, as one afternoon Mrs Speed took her grandson Martin to the bakery to buy him a treat. He was spending the afternoon with her helping her sort through some old photographs. Martin licked his lips as he looked at all the cakes and pastries, "what shall I have" he thought to himself. "Do you want a gingerbread man?" asked his grandma; "go on then grab" replied Martin. So the lady behind the counter having heard his request got her prongers, and put one gingerbread man in a paper bag and handed them to Mrs Speed. "That'll be £2.30 please" said the lady; "here you go keep the change" said Mrs Speed handing in £2.50. Once Mrs Speed and Martin got home they removed the gingerbread man out of the wrapper, and put him in the biscuit box for Martin to have after his lunch. All the biscuits stared at this new and strange arrival, as half of the gingerbread man's leg had been eaten. Martin had sneakily taken a bite of it when his grandma wasn't looking. "What are you?" asked the custard creams, "I'm a gingerbread man" he stammered in fear. He didn't like being

stared at one bit, and it made him feel intimidated. The ginger nuts recoiled in horror at him, the Jaffa cakes and Boubouns laughed at him because his leg was missing and he had to hop around. The plain digestives were the only ones, who didn't laugh, they were very angry with the other biscuits. What they were doing was bullying the poor gingerbread, they should have known better as some of those biscuits had been bullied themselves. The plain digestives decided to speak to the chocolate digestives about this bullying, as it had to be stopped. If the poor gingerbread man didn't get eaten soon, he may go stale even quickly than usual with being so unhappy at being picked on.

Later on the biscuit tin was opened again and a few chocolate fingers were dropped in, the attention was now on the fingers. And the gingerbread man was left alone for a while. The chocolate fingers were very jolly and always seemed to be laughing, some liked to dance about and throw themselves up and down. But there were two amongst them that were very different to the others, they were always on their own and ignored. When the plain digestives asked why they were on their own, all the other chocolate fingers would say was "ones odd, and the other is slow, they aren't one of us". The poor chocolate finger that was referred to as odd just stood in the corner in his own world. And when the other biscuits tried to approach him to introduce themselves he would cower away in fear. The other chocolate finger who spoke slowly chatted away happily, but the biscuits would laugh at the way he spoke. This made the poor finger burst into tears and walk away, to be with the other finger. "We've got to do something about this it's wrong", the plain digestives said to the chocolate digestives. "Just because somebody is different doesn't mean it's right to be cruel to them, the Jaffa cakes and the custard creams should know better. They were pushed about by the ginger nuts", said a plain digestive.

So it was decided that a meeting be held with all the biscuits together, to talk this through. Meanwhile one of the chocolate digestives would go and sit with the two fingers to try and befriend them. By this point the gingerbread man had joined them, as he too was made to feel isolated. At the meeting the Jaffa cakes, custard creams, chocolate fingers and ginger nuts bowed their heads in shame, as the plain and chocolate digestives told them exactly how they felt about the cruelty towards the gingerbread man and the two chocolate fingers. "Imagine how you would feel if people laughed at you, because you looked different or you were slow to understand what was said

to you". "We are very sorry" said the biscuits together", "We would like you to start being nice straightaway" said the chocolate and plain digestives. "Especially to the gingerbread man as I suspect he'll be eaten soon."

All the biscuits together walked towards the two chocolate fingers and gingerbread man, and all said "we are very sorry we were unkind to you and left you out." They held out their hands and said "can we shake hands and be friends?". They gingerbread man and the two chocolate fingers warily held their hands out to shake the other biscuits hands, and with that the chocolate and plain digestives went "hurray!" and gave them a round of applause.

Later that afternoon the biscuits all mixed together freely, happily chatting away. The gingerbread man felt accepted by the other biscuits, as did the two chocolate fingers. The biscuits were very patient with the chocolate finger who spoke slowly, and they let the chocolate finger who found it difficult to communicate to only talk when he felt comfortable to. And by the time Martin put his hands into the biscuit tin to collect his gingerbread man, all the biscuits were content and happy. Several custards creams and ginger nuts were also taken to go with Mrs Speed's cup of tea. But the important thing was that all the biscuits that were left in the tin, treated each other with respect and kindness that was how it should be.

Tes Formatif 4

The Magic Pen

I'm sitting in my backyard on a sunny early spring afternoon. My blue spiral notebook is on my lap and a magic pen is in my hand. The pen doesn't look that special if you see it in my bag or on my desk, just a black gelstick pen with a cap. The magic begins when I touch it to paper.

Two fussy blue jays chase each other overhead. "Are they mad at each other or just playing?" My pen writes the question before I have time to think of it.

A squirrel buries a pecan in the next door neighbor's yard, his bushy tail twitching as he digs. "How will he remember where he hid it?" my pen asks. I really don't know.

There are tiny yellow flowers tucked throughout the greening grass. "Why do we call them weeds?" the pen questions.

Oh, and there are six fluffy dandelion seed balls lined up against the side of my house. “You can make a wish, you know. What will you wish for?” my pen asks. I stop writing for a moment to think of all the possibilities.

A yellow and black butterfly the size of my hand flits by. My pen records its brief appearance. A gentle breeze stirs the air around me and my pen takes note. I hear children playing down the street, and my pen scribbles the sounds across the page.

The sun goes behind a cloud, then peeks out again but I’m not looking at the sky. I know this because of the shadow of my pen that follows them in and out dance with the sun.

What good is all this magic from a pen on such a pleasant day, I think. I really don’t know.

But my pen keeps writing. Taking word pictures of the world around me and the thoughts running through my head to be read to some child I don’t even know before he or she goes to bed.

“They will be able to see the pictures and hear your thoughts,” the pen explains.

Oh. Now that’s magic.

Daftar Pustaka

Macfadyen, H. <http://www.uottawaca/academic/arts/writcent/hypergrammar/nouns.html> 4 April 2012

Nordquist, R. Auxiliary verb, Grammar and Composition. Grammar. about.com/od/ab/g/adverbterm.htm 10 Januari 2012

http://www.bedtime.com/html/the_ballad_of_the_dove.htm 17 Januari 2012

http://www.bedtime.com/html/puffer_bunny1.htm 24 Januari 2012

<http://www.bedtime.com/html/nick.htm> 30 Januari 2012

<http://www.bedtime.com/html/thumbellina.htm> 6 Februari 2012

http://www.bedtime.com/html/the_war_of_the_biscuits.html 13 Februari 2012

<http://www.gordondioxide.com/brother.htm> 20 Februari 2012

http://www.bedtime.com/html/the_magic_pen.htm 27 Februari 2012

<http://www.uottawa.ca/academic/arts/writcent/hypergrammar/nouns/html> 4 April 2012.